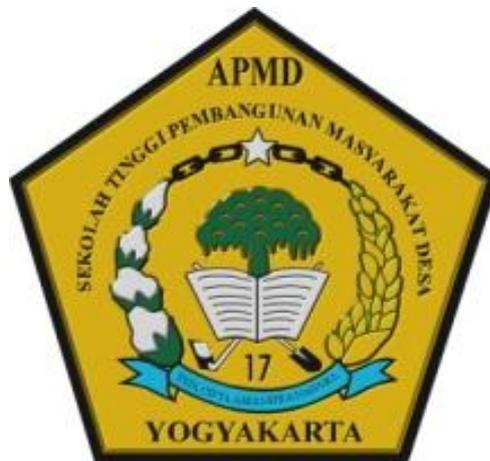


# SKRIPSI

## PERILAKU MEMILIH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA) (Suatu Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Laranwutun Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur)



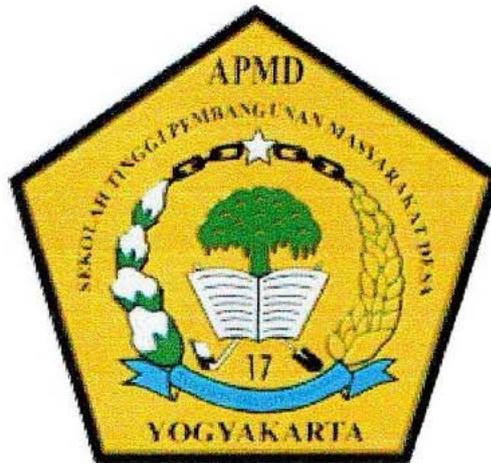
Disusun Oleh:

**BENEDIKTUS BAPA MARAN**  
NIM. 13520116

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
Y O G Y A K A R T A  
2018

# SKRIPSI

## PERILAKU MEMILIH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA) (Suatu Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Laranwutun Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur)



Disusun Oleh:

**BENEDIKTUS BAPA MARAN**

NIM. 13520116

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA



# **PERILAKU MEMILIH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA)**

(Suatu Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Memilih dalam  
Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Laranwutun  
Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata,  
Provinsi Nusa Tenggara Timur)



**BENEDIKTUS BAPA MARAN**

13520116

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**



## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Serjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “ATPMD” APMD

Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Februari 2018

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi “STPMD” APMD Yogyakarta

### TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si  
Ketua/ Penguji/ Pembimbing

Drs. Parwoto, M.Si  
Penguji Samping I

Utami Sulistiana S.P., M.P  
Penguji Samping II

YOGYAKARTA

Mengetahui



Gregorius Sahdan, S.IP, M.A

***MOTTO***

**Non Scolae, Sed Vitae Discimus**

**“Kita belajar bukan untuk sekolah melainkan untuk hidup”**

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk “Ayah dan Ibu, Bpk. Gaspar Geleuk  
Ola dan Mama Elionora Kewa” tercinta yang dengan hati tulus telah  
melahirkan, membesarkan dan mendidik saya.**

**Ayah dan Ibu adalah sosok penyayang, sabar dan teguh dalam menghadapi  
panggilan hidup yang sering diterpa tantangan sili berganti. Budi dan  
jasamu tak pernah terlupakan**

**Ayah, Ibu; maaf jika selama ini saya sering menyusahkan, mengecewakan  
dan belum memberikan apa yang diharapkan.**

**Semoga Tuhan menyertai kita sekalian dalam hidup dan panggilan yang  
akan datang.**

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tuhan dan Lewotana Kenotan
2. Ayah dan Ibu tercinta
3. Adik Maria Ina Maran
4. Saudari Farnny Mawar
5. Buat keluarga besar Maran yang ada di Adonara dan Nillan yang ada di Ile Ape
6. Buat saudara dan saudariku : Thomas Maran, Fandri Tukan, Eman Serangoran, Rifsal, Paman Rizal dan Ade Intan, Paman Ama, Ade Gusti dan Ade Lin, Paman Mordan Bunganaen, Ade Isno, Ariston Maran, Rivan Maran, Albert, Ade Arson Bunganaen.
7. Sahabat akarab : Dust, Dens, Endo, Andi, Filish, Rolly.
8. Teman-teman angkatan 2013 prodi IP
9. Forum Mahasiswa Wotan Ulumado Adonara Barat dan Tengah (F-Madorate).

**“KEBERSAMAAN ADALAH KEMENANGAN”**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada hadirat Tuhan Yang maha Esa. Karena atas berkat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Perilaku Memilih Dalam Pemilihan Kepala daerah (Pilkada)” sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menempuh serjana Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “STPMD” APMD Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan segala kekurangan, baik materi dan tata bahasa, oleh karena itu penulis sangat menghargai dan berterima kasih bila ada kritik dan saran yang bersifat membangun dengan hati yang terbuka menerimanya untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan pihak lain, skripsi ini tidak akan diselesaikan dengan baik. Untuk itu, atas bantuan dari berbagai pihak maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Babib Muhsin, S.Sos selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “STPMD” AMPD Yogyakarta.
2. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP M.A selaku ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pambangunan Masyarakat Desa “STPMD” APMD Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si selaku dosen pembimbing, terim kasih atas bimbingan dan kesabarannya serta memotivasi dalam pembuatan skripsi ini selesai pada waktunya.

4. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan materi kuliah khususnya dosen jurusan Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “STPMD” APMD Yogyakarta
5. Segenap masyarakat desa Laranwutun yang bersedia menjadi informan dan membantu penulis dalam melakukan wawancara.
6. Seluruh staf dan kariawan-kariawati Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “STPMD” APMD Yogyakarta.

Yogyakarta, April 2018

**BENEDIKTUS BAPA MARAN**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Konseptual.....	7
1. Perilaku Memilih .....	7
2. Pengaruh Pilihan Rasional Terhadap Perilaku Memilih .....	11
3. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).....	15
4. Sistem Pilkada .....	15
5. Tahapan Pilkada .....	18
6. Kerangka Berpikir.....	20
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	21
G. Metode Penelitian.....	21

1. Jenis Penelitian .....	21
2. Unit Analisis .....	23
G. Teknik Pengumpulan Data .....	24
1. Observasi .....	25
2. Wawancara atau Interview .....	26
3. Dokumentasi .....	27
H. Teknik Analisis Data .....	28
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	30
1. Sejarah Desa Laranwutun.....	30
2. Visi Misi Desa Laranawutun .....	38
3. Penduduk .....	40
4. Aspek Geografis .....	40
5. Sarana dan Prasarana .....	41
6. Struktur Sosial Dan Budaya .....	45
B. Hasil Pilkada di Desa Laranwutun .....	50
BAB III ANALISIS PERILAKU MEMILIH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH.....	55
A. Desakripsi Informan .....	55
B. Analisis Perilaku Memilih dalam Pemilihan Kepala Daerah.....	56
1. Pengetahuan Pemilih Terhadap Penyelenggaraan Pilkada .....	57
2. Motivasi Pemilih dalam Mengikuti Pilkada dan Memilih Kontestan Politik Tertentu .....	59

3. Motivasi Pemilih Secara Rasional Memilih Kontestan Politik Tertentu.....	64
4. Sikap Pemilih dalam Menghadapi Pilkada.....	68
5. Sikap Pemilih yang Rasional dalam Memilih Kontestan Politik Tertentu.....	71
6. Persepsi Pemilih Terhadap Penyelenggaraan Pilkada dan Kontestan Politik Tertentu .....	78
C. Analisis Gabungan.....	81
BAB IV PENUTUP .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## ABSTRAK

Isu sentral yang berkaitan dengan pelaksanaan Pilkada di suatu daerah memiliki respon yang kuat dari aksi politik masyarakat desa yang beragam dan fenomenal sesuai latar belakang terbentuknya suatu komunitas masyarakat yang kemudian berkembang menjadi sebuah desa. Ketika desa kental dengan perilaku pemilih yang tradisional, mudah terpengaruh dengan *money politik*, nepotisme, prinsip terpekasa memilih yang penting dapat uang, maka pada sesi ini harus diluruskan dengan suatu pandangan mengenai perilaku memilih yang rasional. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul PERILAKU MEMILIH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA), yang dilakukan di desa Laranwutun, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Undang-undang Desa No 6 Tahun 2014 merupakan semangat baru bagi otonomi desa yang mandiri. Kontruksi Undang-Undang Desa semakin memperkuat desa untuk menggerakkan suatu model pembangunan yang dari sektor pemerintahan terendah ke rana nasional. Oleh sebab itu, beberapa kajian politik dalam urusan desa tidak terlepas dari urusan pemerintahan secara luas, dalam hal ini pelaksanaan Pilkada. Secara strukturan pelaksanaan Pilkada merupakan utusan dan tanggung jawab dalam membangun otonomi daerah dan perwujudan demokrasi lokal. Dinamika politik yang terjadi tentunya melibatkan peran desa serta partisipasi masyarakat di samping otoritas desa yang otonom, mandiri dan demokratis.

Penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif kualitatif. Proses pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara atau interview dan dokumentasi. Dalam menentukan informan digunakan teknik penentuan informan yang terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidik, aperatur pemerintahan desa dan masyarakat biasa (petani dan wiraswasta).

Adapun hasil penelitian perilaku memilih dalam pemilihan kepala daerah di desa Laranwutun bahwa di tengah kehidupan masyarakat yang masih terikat dengan corak hidup berbudaya dan tradisi yang berlaku tentunya masih ada pemilih yang rasional dengan pola pemilikan yang kritis. Perilaku pemilih didasarkan pada pengetahuan, sikap, persepsi dan motivasi pemilih. Dengan sikap pemilih yang demikian maka pemilih mampu menghadapi Pilkada dengan melakukan kritik terhadap penyelenggaraan Pilkada itu sendiri, kritik terhadap visi misi kontestan politik, menempatkan dirinya sebagai pemilih yang rasional, mengendalikan isu dan konflik politik, menghidar dari *money politic*, dan memilih sesuai pilihannya.

Kata kunci : Perilaku Memilih, Pilkada, Masyarakat Desa Laranwutun.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pemerintahan di Indonesia adalah demokrasi, pemerintahan atau kekuasaan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Orientasinya mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Wacana demokrasi memungkinkan sebuah proses demokrasi secara prosedural terjadi dalam sistem pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara langsung di Indonesia yakni pemilu. Proses pelaksanaan pemilu menjadi indikator utama, karena dalam proses inilah pelaksanaan demokrasi secara nyata terjadi. Melalui pemilu berkala, sirkulasi kekuasaan politik dapat terdistribusi secara teratur. Dengan keteraturan ini, kekuasaan politik yang ada tidak kemudian menjadi tetap melainkan terus berganti dalam jangka waktu atau periode yang ditentukan.

Oleh sebab itu, dalam pengertian demokrasi secara sempit menurut Joseph Schumpeter, “ metode demokrasi adalah penetaan kelembagaan untuk sampai pada keputusan politik di mana individu meraih kekuasaan untuk mengambil keputusan melalui perjuangan kompetitif untuk meraih suara”<sup>1</sup>. Demokrasi memerlukan prosedur untuk mendelegasikan kekuasaan rakyat kepada para pihak yang akan mengatur kepentingan rakyat. Melihat demokrasi dari sudut pandang demokrasi prosedural berarti melihat demokrasi sebagai bentuk pemerintahan, yang menekankan prosedur

---

<sup>1</sup> Georg Sorensen, *Demokrasi dan Demokratisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm.14.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pemerintahan di Indonesia adalah demokrasi, pemerintahan atau kekuasaan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Orientasinya mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Wacana demokrasi memungkinkan sebuah proses demokrasi secara prosedural terjadi dalam sistem pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara langsung di Indonesia yakni pemilu. Proses pelaksanaan pemilu menjadi indikator utama, karena dalam proses inilah pelaksanaan demokrasi secara nyata terjadi. Melalui pemilu berkala, sirkulasi kekuasaan politik dapat terdistribusi secara teratur. Dengan keteraturan ini, kekuasaan politik yang ada tidak kemudian menjadi tetap melainkan terus berganti dalam jangka waktu atau periode yang ditentukan.

Oleh sebab itu, dalam pengertian demokrasi secara sempit menurut Joseph Schumpeter, “ metode demokrasi adalah penetaan kelembagaan untuk sampai pada keputusan politik di mana individu meraih kekuasaan untuk mengambil keputusan melalui perjuangan kompetitif untuk meraih suara”<sup>1</sup>. Demokrasi memerlukan prosedur untuk mendelegasikan kekuasaan rakyat kepada para pihak yang akan mengatur kepentingan rakyat. Melihat demokrasi dari sudut pandang demokrasi prosedural berarti melihat demokrasi sebagai bentuk pemerintahan, yang menekankan prosedur

---

<sup>1</sup> Georg Sorensen, *Demokrasi dan Demokratisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm.14.

pelaksanaan demokrasi itu seperti “bagaimana” dan “cara” memilih pemerintah secara demokratis dalam arti jujur, adil, bebas dan rahasia.

Sistem pemilu yang diterapkan di Indonesia khususnya pasca reformasi, adalah sistem pemilu proposional, namun ada beberapa perubahan mekanisme antara pemilu 1999, 2004, dan 2009, meskipun tetap menggunakan sistem proposional. Pada pemilu 1999 dan 2004 Indonesia menggunakan sistem proposional tertutup. Sedangkan, pada pemilu 2009 digunakan sistem proposional dengan mekanisme suara terbanyak. Sistem yang disebut terakhir ini juga digunakan pada pemilu 2014. Perbedaan ini berimplikasi pada rekrutmen caleg, strategi kampanye parpol dan caleg, cara memilih wakil rakyat, dan pemenang pemilu <sup>2</sup>.

Ketika reformasi bergulir, seketika itu pula gairah demokrasi yang lama terpendam mencuat ke permukaan. Dimulai dengan amendemen UUD 1945 yang menghapus kewenangan MPR menetapkan Presiden dan wakil Presiden menjadi pemilihan Presiden/ Wakil Presiden secara langsung, sampai pada perbaikan terhadap UU Pemerintahan Daerah. Sehingga, melahirkan UU No. 32 Tahun 2004 yang menggantikan UU No. 22 Tahun 1999, yang salah satu pasalnya menyebutkan bahwa Kepala Daerah dipilih dengan cara yang demokratis.<sup>3</sup> Maka semenjak tahun 2005 pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Indonesia dipilih secara langsung.

---

<sup>2</sup> Luky Sandra Amelia dkk, Evaluasi Pemilihan Legislatif 2014, Analisis Proses dan Hasil, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 15-16.

<sup>3</sup> Rambe Kamarul Zaman, Perjalanan Panjang Pilkada Serentak. (Jakarta Selatan: Expose, 2016), hlm. 19 .

Namun, dalam perkembangannya sejak ditetapkan UU No 8 Tahun 2015 dan UU No. 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah mulai terjadi harmonisasi hubungan antara kewenangan rakyat dan pemerintah<sup>4</sup>. Oleh karena itu semenjak Desember 2015 (pilkada serentak gelombang I) pelaksanaan pilkada di Indonesia baik pemilihan Gubernur maupun Bupati/Wali Kota diselenggarakan secara serentak.

Masyarakat dan calon pemimpin sebagai subyek politik, sesuai hubungan biimplikasi “jika dan hanya jika ada politik maka subyek politik ada<sup>5</sup>. Politik yang menghadirkan pemerintah dan masyarakat dan politiklah yang memungkinkan kekuasaan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat itu ada melalui perilaku memilih ber dasarkan fungsi struktural sistem demokrasi di Indonesia pada tingkat pemerintah daerah.

Perilaku memilih masyarakat menjadi suatu tolak ukur untuk melihat aktifitas pengambilan keputusan oleh masyarakat terhadap kandidat calon kepala daerah. Perilaku memilih dalam Pilkada dapat dilihat dari jenis pemilih seperti; pemilih rasional, pemilih kritis, pemilih tradisional dan pemilih apatis. Perilaku memilih dan jenis pemilih terhadap pilihannya bermanfaat untuk menilai eksistensi demokrasi lokal melalui penyelenggaraan Pilkada. Dalam hal ini pemilih rasional yang terbentuk pada basis perilaku memilih dengan pemilih-pemilih yang cerdas serta pendekatan pilihan rasional dan pertimbangan untung rugi terhadap visi-misi dan potensi kandidat.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 24.

<sup>5</sup> Hadirman Budi dkk, *Empat Esai Etika Politik*, (Jakarta: [www.srimulyani.net](http://www.srimulyani.net), 2011 ), hlm. 16.

Pada 15 Februari 2017 lalu, Kabupaten Lembata-Provinsi Nusa Tenggara Timur menyelenggarakan Pilkada yang termasuk tahapan ke II Pilkada Serentak. Salah satu wilayah di Kabupaten Lembata yang terlibat dalam Pilkada adalah Desa Laranwutun-Kecamatan Ile Ape.

Sejumlah pemilih yang terdapat di Desa Larawutun dikategorikan ke dalam pemilih yang tradisional dengan melihat sepak terjang sejarah pemerintahan Desa Laranwutun dan keadaan sosial masyarakatnya. Wujud pemimpin di Desa Laranwutun dikaitkan dengan unsur *tuan tanah* dengan keyakinan masyarakat tentang pemimpin yang karismatik. Kehidupan sosial masyarakat masih terikat pada budaya dan tradisi yang ditandai dengan aktifitas masyarakat serta seremonial adat yang dilakukan setiap tahunnya seperti ; *butu kebura* (seremonial adat untuk meminta hujan), *gawe gate* (ritual orang kawin), *keju mate* (ritual orang meninggal), *gemohing* (gotong royong), dan sebagainya.

Dalam urusan menentukan pilihannya seperti memilih konestan politik dalam Pilkada, masyarakat Desa Laranwutun masih berpengaruh terhadap stimulasi psikologis dan sosiologis pemilih yang terikat pada faktor idiologi suatu partai atau kontestan pilitik, sampai pada sebuah semboyan yang seringkali diutaran oleh masyarakat *mata mori goke pili bao* artinya mati hidup saya memilih pohon bringin. Ini menunjukkan bahwa secara psikologis masyarakat merasakan kehadiran leluhur dan secara sosiologis terdapat lambang pohon bringin yang diyakini sebagai tempat mendiamnya roh nenek moyang. Keadaan demikian terbawa sampai pada penyelenggaraan Pemilu

dan Pilkada sebelumnya sampai pada Pilkada Lembata 15 Februari 2017 dan pengaruh signifikan yang muncul melalui kesepakatan atau musyawarah untuk memilih kandidat calon kepala daerah tertentu.

Masyarakat dan tokoh-tokoh yang berpengaruh membangun sebuah kesepakatan untuk memilih pasangan kontestan politik dari pasangan Viktor Mado Watun, SH, M.Hum dan Muhamad Nasir, S.Sos, yang adalah putra daerah. Keyakinan masyarakat untuk seorang pemimpin yang lebih baik semakin nampak ketika masyarakat berasumsi bahwa ; *“lebih baik memilih orang sendiri dari pada memilih orang lain, karena orang lain belum tentu memperhatikan kita”*.

Di desa Laranwutun terdapat kelompok mayoritas yang mendukung putra daerah dan kelompok minoritas yang memilih sesuai pertimbangan-pertimbangan yang relevan terhadap kebutuhan pemilih. Terdapat tokoh agama, tokoh pemerintahan, tokoh pendidik tokoh adat, petani, nelayan dan wiraswasta yang menjadi unsur dalam perilaku memilih masyarakat Desa Laranwutun.

Hasil pilkada di Desa Laranwutun ternyata tidak sesuai dengan harapan, pasalnya kontestan politik yang diunggulkan memperoleh 52,28 % suara dan sisanya diapiti oleh kontestan politik yang lain. Salah satu kejadian yang fenomenal di sini adalah ketika pasangan Eliaser Yentji Sunur dan Dr. Thomas Ola, SE.,M.Si yang pada saat itu hendak melaksanakan kampanye di Desa Laranwutun tetapi tidak diterima baik oleh masyarakat memperoleh

17,40% suara yang menduduki urutan suara terbanyak ke dua di Desa Laranwutun dan menjadi pemenang pada Pilkada Lembata 15 Februari 2017.

Berdasarkan pembahasan ini maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya ke arah perilaku memilih dalam Pilkada. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap pemilih di Desa Laranwutun menggunakan pendekatan pilihan rasional terhadap perilaku memilih berdasarkan orientasi isu dan kandidat sesuai pengetahuan, motivasi, sikap dan persepsi pemilih yang menyebabkan masyarakat memiliki pilihan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul *Perilaku Memilih Dalam Pilkada*, dengan penelitian yang akan dilakukan di Desa Laranwutu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang tertera pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: **Bagaimana perilaku memilih dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Laranwutun ?.**

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, untuk mengetahui perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan Kepala Daerah yang diselenggarakan pada 15 Februari 2017 di Kabupaten Lembata-Kecamatan Ile Ape-Desa Waipukang.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku memilih dalam pemilihan Bupati/ Wakil Bupati di Kabupaten Lembata-NTT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Luky Sandra dkk. (2016) *Evaluasi Pemilihan Legislatif 2014*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amelia, Luky Sandra dkk. (2016) *Evaluasi Pemilihan Presiden Langsung di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiardjo, Mariam. (2008) *Dasar-dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budi, Hadiman dkk. (2011) *Empat Esai Etika Politik*. Jakarta: [www.srimulyani.net](http://www.srimulyani.net)
- Creewell, Jhon. (2012). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Firmanzah, (2012). *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Yayasan Obor: Jakarta.
- Irvan, Marwadi. (2014). *Dinamika Sengketa Hukum Administrasi di Pemilukada Rangkang*. Yogyakarta: Rangkang Education Yogyakarta.
- Moeloeng, J. Lexy, (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sorensen, George (2003) *Demokrasi dan Demokratisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surbakti, Ramlan (1997). *Partai, Pemilu dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaman, Rambe Kamarul. (2016). *Perjalanan Panjang Pilkada Serentak*. Jakarta Selatan: Expose.

### Sumber Lain:

- Lihat, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang, Pasal 5 ayat (1), (2), dan (3).

Baca “Perang Rancang Politik” Lembata Bakal Membara,  
<http://www.suaraflores.co/perang-ranjang-politik-lembata-bakal-membara/>  
by Bung Kornell: Posted on September 23, 2016.

[http://kupang.antaranews.com/berita/1412/dpt-pilkada-lembata-72415-orang?utm\\_source=topnews&utm\\_medium=home&utm\\_campaign=news](http://kupang.antaranews.com/berita/1412/dpt-pilkada-lembata-72415-orang?utm_source=topnews&utm_medium=home&utm_campaign=news).

<http://pilkada.liputan6.com/read/2337887/mendagri-pilkada-serentak-2017-gunakan-sistem-e-voting> 11 Oktober 2015. 15.00 WIB

<http://kupangtribunnews.com/2013/06/09/uskup-ende-dan-ketua-mui-bilang-partai-politik-gagal-mencerdaskan-rakyat> Editor: alfred\_dama, Sumber: Pos Kupang.

<http://kupang.tribunnews.com/2017/01/28/kpu-ntt-prediksi-ada-tujuh-paslon-yang-bertarung-di-pilgub-2018> Sabtu, 28 Januari 2017 14:17 Laporan Wartawan Pos Kupang, Oby Lewanmeru Penulis: oby\_lewanmeru Editor: marsel\_ali, Sumber: Pos Kupang.

[http://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/nusa\\_tenggara\\_timur/lembata](http://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/nusa_tenggara_timur/lembata).

[http://www.nttsatu.com/kpu-lembata-segera-tetapkan-sunday-jadi-pemenang-pilkada/Februari 25th, 2017](http://www.nttsatu.com/kpu-lembata-segera-tetapkan-sunday-jadi-pemenang-pilkada/Februari%2025th,%202017) | by Bonne Pukan.

<http://nasional.kompas.com/read/2017/02/13/20160011/pilkada.serentak.pembelajaran.demokrasi>, Kompas.com – 13/02/2017, 21:06 WIB.

Catatan Sejarah Desa Laranwutun / Waipukang

Master Plan Desa Laranwutun / Waipukang.